TRADISI*TALEMPONG* PADA HARI RAYA IDUL FITRI (Studi: Di Kanagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pendidikan

Oleh

RIDAYANI
2011/1106623

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul	: Tradisi Talempong Pada Hari Raya Idul Fitri (Studi: Di Kanagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman)
Nama	: RIDAYANI
TM/NIM	: 2011/1106623
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan	: Ilmu Sosial Politik
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, 27 Januari 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.Nurman S, M.Si	**Dr.Akmal, SH M.Si**
NIP.19590409 198503 1 002	**NIP. 19620704 198803 1 003**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Selasa, 27 Januari 2015 Pukul 08.00 s/d 1.00 WIB

Tradisi Talempong Pada Hari Raya Idul Fitri (Studi: Di Kanagarian Lansek kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman)

Nama	: RIDAYANI
TM/NIM	: 2011/1106623
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan	: Ilmu Sosial Politik
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, 27 Januari 2015

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Nurman, S. M.Si	
Sekretaris	: Dr. Akmal, SH. M. Si	
Anggota	: Prof. Dr. Azwar Ananda, MA	
Anggota	: Junaidi Indrawadi, S.Pd. M.Pd	
Anggota	: Dra. Aina, M.Pd	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

ABSTRAK

RIDAYANI : NIM 2011/1106623. TRADISI TALEMPONG PADA HARI RAYA IDUL FITRI (Studi: Di Kanagarian Lansek Kadok Kecematan Rao Selatan Kabupaten Pasaman)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keikutsertaan kaum perempuan terutama generasi mudanya dalam prosesi pelaksanaan tradisi Talempong di Kanagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, Serta kurang pemahaman kaum perempuan terutama sekali generasi mudanya tentang makna dan nilai yang terkandung dalam peleksanaan tradisi Talempong tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui makna yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi Talempong yang di laksanakan pada Hari Raya Idul Fitri di Kanagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. 2) Mengetahui yang menjadi faktor penyebab kurangnya keikutsertaan kaum perempuan terutama generasi muda dalam pelaksanaan tradisi Talempong pada hari Raya Idul Fitri di Kanagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.3) Mencari solusi yang diberikan pemuka adat agar kaum perempuan terutama generasi mudanya ikutserta dalam pelaksanaan tradisi Talempong di Kanagarian Lansek Kadok Kecematan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif.Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman kaum perempuan terutama generasi muda tentang makna dan nilai yang terkandung dalam prosesi paleksanaan tradisi Talempong di Kanagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman,serta faktor yang menyebab kurangnya keikutsertaan kaum perempuan terutama generasi mudanya karena kewajiban mengharuskan mereka untuk memakai pakaian adat apabila ingin ikut dalam pelaksanaan tradisi Talempong ini, serta belum ada solusi dari pemuka adat dan pemuka agama agar kaum perempuan terutama generasi mudanya mau ikut dalam proseis pelaksanaan tradisi Talempong ini.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamualaikum warrahmatullahiwabarrakatu

Alhamdulillahirrabbila'lamin, pujisyukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikanrahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Tradisi Talempong pada Hari Raya Idul Fitri (Studi: Di Kanagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman)".** Tak lupa shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Kepada keluarga, sahabat, serta tak lupa juga kita yang senantiasa selalu istiqamah dan ikhlas untuk menjadi umatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis secara lansung atau tidak lansung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP.
3. Ketua jurusan Ilmu Sosial Politik Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D dan Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Ibu Dr. Fatmariza, SH. M.Hum yang telah banyak membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nurman, S,M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Akmal, SH. M. Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, membantu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.Pd, Bapak Drs. (Alm) Muhardi Hasan, M.Pd, Bapak Junaidi Indrawadi, S.Pd. M.Pd dan Ibu Dra. Aina, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai inspirasi penulis menjadi manusia yang memiliki ilmu yang baik dan bernilai.
7. Bapak Mukhtar, Bapak Ambran, Bapak Muslim, serta Ibu Asnimar selaku pemuka adat dan pemuka agama serta bundo Kanduang di Kanagarian Lansek Kadok Kecematan Rao Selatan Kabupaten Pasaman yang telah memberikan informasi dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Ibu Gayatri, ibu Novriyetti, serta kaum perempuan dan generasi muda di Kanagari Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

9. Paling teristimewa untuk orang tuaku ibu dan ayah tercinta, kakak-kakak dan adik-adikku tersayang serta keluarga yang telah memberikan Do'a, dorongan dan semangat untuk terus menjadi anak yang berguna dan berprestasi. Dengan do'a, semangat serta dorongan itulah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Rekan-rekanku program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2011 terima kasih atas segala kebaikannya selama ini dan penulis harap akan berlanjut sampai nanti.
11. Seluruh sahabat dan teman teman-temanku yang telah membangkitkan semangat studiku, serta telah memberi masukan dan bantuan selama ini, baik dalam penulisan skripsi maupun dalam menjalani studiku selama ini.
12. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang.

Akhirnya dengan penuh harapan dan do'a semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Amin ya rabbal allamin.

Padang, Januari 2015

RIDAYANI

1106623/2011

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETEUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 9

D. Perumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kebudayaan dan Tradisi

a. Pengertian Kebudayaan 12

b. Pengertian Tradisi 18

2. Makna dan Nilai 21

3. Simbol Menurut Perspektif teori interaksionismesimbolik.... 26

4. Talempong alat musik Minangkabau 32

5. Nagari 36

B. Kerangka Konseptual 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Objek Penelitian..... 40

B. Lokasi Penelitian..... 41

C. Informan Penelitian..... 41

D. Jenis dan Sumber Data..... 42

E. Teknik Pengumpulan Data..... 43

F. Alat Pengumpulan Data..... 45

G. Uji Keabsahan Data 45

H. Teknik Analisis Data 46

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Nagari Lansek Kadok..... 48
2. Temuan Khusus 59
   a. Awal mula Tradisi Talempong 59
   b. Proses pelaksanaan tradisi Talempong..... 60
   c. Makna tradisi talempong dan peralatan yang digunakan 78
   d. Faktor penyebab kurangnya keikutsertaan kaum perempuanterutama generasi muda dalam pelaksanaan tradisi Talempong 86
   e. Solusi yang diberikan pemuka adat dan pemuka agama agar kaum perempuan dan generasi mudanya mau ikut dalam pelaksanaan tradisi telempong..... 90

B. Pembahasan

1. Awal mula tradisiTalempong 96
2. Proses pelaksanaan tradisi Talempong..... 96
3. Makna Tradisi Talempong dan peralatan yang Digunakan..... 103

4. Faktor penyebab kurangnya keikutsertaan kaum Perempuan terutama generasi mudanya dalam prosesi pelaksanaan Tradisi talempong 106
5. Solusi yang diberikan pemuka adat dan pemuka agama Agar kaum perempuan dan generasi mudanya mau ikut dalam pelaksanaan tradisi telempong..... 108

BAB V Kesimpulan dan Saran

A.Kesimpulan 110
B.Saran..... 112

DAFTAR PUSTAKA..... 113
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Kerangka Konseptual 39
Gambar 2 Langkah langkah prosesi pelaksanaan tradisi Talempong 62
Gambar 3 pemuka adat, pemuka agama dan masyarakat berkumpul
untuk memusyawarahkan tentang pelaksanaan tradisi talempong..... 62
Gambar 4 Jenis Talempong yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi
Talempong 64
Gambar 5Kaum perempuan dan generasi muda yang ikut dalam
prosesi pelaksanaan tradisi Talempong..... 65
Gambar 6 Perwakilan dari kaum perempuan menyampaikan
maksaud kadatangannya yaitu “menjemput adat” 68

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 InformanPenelitian..... 42
Tabel 2 JumlahPenduduk..... 52
Tabel 3 Mata Pencarian 53
Tabel 4 Sarana Pendidikan 55
Tabel 5 Sarana Kesehatan..... 55
Tabel 6 Sarana Keagamaan 55
Tabel 7 Transkripsi Wawancara 93

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Pedoman Wawancara 116
2. Gambar Penelitian 119
3. Surat tugas dari jurusan Ilmu Sosial Politik
3. Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial.
4. Surat izin penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Pasaman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau yang tersebar luas dari Sabang sampai Marauke.Setiap pulau yang ada di Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam. Dengan kondisi penduduk Indonesia yang lebih kurang dari 250 juta jiwa yang tersebar disetiap pulau-pulau di Indonesia , dengan keadaan geografis yang berbeda-beda mulai dari yang tinggal di daerah pengunungan, di tepi pantai, dataran rendah, pedesaan hingga yang tinggal di lingkungan perkotaan. Sehingga dapat menimbulkan keberagaman kebudayaan di setiap daerah-daerah yang mereka tempati.

Di Indonesia terdapat puluhan etnis yang memiliki budaya yang berbeda-beda, setiap daerah memiliki adat istiadat atau tradisi yang terus dilakukan secara berulang-ulang.Minangkabau memiliki keberagaman kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan dan tradisi yang beranekaragam banyaknya. Kebudayaan mengandung nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam tata cara pergaulan masyarakat pendukungnya. Salah satu unsur dari kebudayaan yang universal adalah adanya system keagamaan (Koentjaningrat,1996:80).

Upacara tradisional terutama yang berhubungan dengan religi atau system kepercayaan adalah salah satu unsur kebudayaan yang paling sulit di rubah bila dibandingkan dengan unsur kebudayaan lain. Dalam upacara tradisional system kepercayaan pada umumnya bertujuan untuk menghormati, mensyukuri, memuja dan memohon keselamatan kepada Tuhan (Abdul syani:1994).

Adat istiadat atau tradisi merupakan ciptaan manusia yang berumpama peraturan, berasal dari kebiasaan-kebiasaaan yang di pandang baik dalam mengatur cara hidup, pola berfikir, berbuat dan bertindak dari suatu masyarakat. Sebagai suatu tata nilai yang berkembang adat istiadat tentunya tidak bersifat statis. Adat itu akan selalu mengikuti perkembangan kehidupan masyarakat hukum adat itu sendiri.

Kehidupan masyarakat Minangkabau memang dekat dengan nilai-nilai kemasyarakatan yang diwarisi oleh nenek moyang orang Minangkabau itu sendiri.Beberapa diantara nilai-nilai yang di wariskan adalah kehidupan sosial kemasyarakatan, keagamaan, berkesenian serta status kekerabatan.Keempat budaya Minangkabau seperti yang disebutkan diatas sangat jelas memberi identitas Minangkabau. Itulah yang disebut dengan Minangkabau sebagai sebuah daerah yang kaya akan nilai-nilai kemasyarakatan yang luhur.

Masyarakat Minangkabau adalah masyarakat yang memiliki sendi agama yang kuat, masyarakat yang berbudaya, masyarakat yang mempunyai adat istiadat dan tradisi.Perbedaan tempat mengakibatkan berbeda pula adat istiadat, budaya, dan tradisinya.Namun keanekaragaman inilah yang menjadikan masyarakat Minangkabau menjadi satu.Orang Minangkabau menyadari bahwa masyarakat dan kebudayaan juga tradisi itu selalu berubah.Hal ini sesuai dengan pepatah Minangkabau bahwa sifat adat terbuka karna “adaik babahua sintak” (adat berbuhul sentak) yang maksudnya sewaktu-waktu buhul itu dapat dibuka segera.

Dalam suatu tradisi di Minangkabau secara individual ataupun sosial, manusia tidak dapat dilepaskan dari religi atau kepercayaan. Sistem kepercayaan

atau agama terintegritas dengan suatu kebudayaan. karena agama merupakan institusi dengan keanggotaan yang diakui dan biasa berkumpul bersama untuk beribadah, menerima paket doktrin yang menawarkan hal yang berkaitan dengan sikap yang harus diambil oleh individu untuk mendapatkan kebahagiaan sejati. Endang Saefudin Anshari (dalamBeni Ahmad Saebani,M,Si 2012:176-177) menyatakan bahwa agama menyajikan sistem credos, yaitu sistem kepercayaan yang berkaitan dengan segala sesuatu yang metafisik. Perwujudan keyakinan itu berkaitan dengan system ritus, yaitu pola peribadatan dalam bentuk aktivitas fisik dan hati, serta bacaan yang bernilai.

Dapat dilihat pada upacara adat yang masih dilakukan di Minangkabau sesuai ketentuan adat masing-masing daerah dan juga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Upacara adat mengandung beberapa makna menurut masyarakat Minangkabau antara lain: 1). Sebagai pengikat tali persatuan dan kesatuan dalam masyarakat secara umum. 2). Sebagai sarana untuk menjalin rasa senasib sepenanggungan, berat sama dipikul,ringan sama dijinjing. 3). Sebagai alat pengikat tali kekerabatan dalam kaum, kampung, dan dalam nagari. 4). Sebagai wujud kebanggaan bagi masyarkat Minangkabau yaitu *duduk sama rendah tagak sama tinggi* dalam masyarakat.(A. A Navis.1984:74)

Salah satu bentuk tradisi adat yang ada di Minangkabau adalah *Talempong*.*Talempong* merupakan suatu tradisi yang dilaksanakan pada setiap Hari Raya Idul Fitri di Kanagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.Tradisi Talempong ini memiliki perbedaan dengan tradisi-tradisi lainnya yang ada di Minangkabau.Adat Minangkabau yang *bersandikan*

syarak, syarak basandikan kitabullah menjadi pedoman bagi orang Minangkabau untuk berbuat dan bertingkah laku di dalam lingkungan masyarakat.Termasuk dalam hal ini menciptakan suatu tradisi adat yang bertujuan untuk meneruskan budaya yang turun temurun dari nenek moyang orang Minangkabau.Tradisi ini diciptakan bukan untuk menentang adat Minangkabau tetapi tradisi ini menyesuaikan diri dengan adat istiadat yang ada di Minangkabau.Orang Minangkabau merasa bahwa pedoman hidup yang demikian merupakan warisan budaya yang amat berharga dan harus tetap dipelihara.

Tradisi di Kenagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman ini dikenal sebagai tradisi *Talempong* yaitu tradisi yang di laksanakan pada Hari Raya Idul Fitri.Dalam pelaksanaannya perempuan di Kanagarian Lansek Kadok ini pergi beriring-iringan kerumah pemuka adat dan pemuka agama dalam nagari tersebut dengan membawa alat musik *Talempong* sebagai musik pengiring jalan tradisi tersebut. Pada saat pelaksanaan tradisi *Talempong* ini salah satu dari kaum perempuan yang datang akan menyampaikan maksud ke datangnya. Contoh kalimat yang di ucapkan pada pelaksanaan tradisi *Talempong* adalah adalah “kami datang kesini untuk menjumput melda(salah satu nama keluarga pemuka adat tersebut) untuk menjemput adat”. Sebelum menyampaikan maksud dari kedatangnya, tuan rumah menyediakan makanan untuk para tamu yang datang. Tradisi *Talempong* meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, selain itu tradisi ini memberikan pemahaman tentang pentingnya peranan pemuka adat dan pemuka agama di Nagari tersebut.

Dilihat dari pelaksanaannya tradisi *Talempong* ini di laksanakan pada Hari Raya pertaman Idul Fitri. Setelah melaksanakan sholat Id dimasjid, pemuka adat akan mengumumkan kapan akan dilaksanakannya tradisi *Talempong* tersebut. Tradisi *Talempong* ini disebut sebagai tradisi “Manjapuik”. Biasanya tradisi ini di laksanakan setelah sholat dzuhur, dalam pelaksanaannya kaum perempuan yang akan pergi dalam pelaksanaan tradisi *Talempong* ini tidak diperbolehkan memakai celana jens maupun yang lainnya, semuanya harus memakai baju kurung sebagai baju adat orang Minangkabau. Biasanya kaum perempuan yang akan pergi dalam pelaksanaan tradisi *Talempong* ini kalau tidak memakai baju kurung mereka harus mengenakan rok. Karena apabila tidak mengenakan baju kurung berarti melanggar hukum adat yang telah di sepakati sejak dahulu.

Talempong adalah sebuah alat musik pukul khas Minangkabau.Talempong terbuat dari kuningan, namun ada pula yang terbuat dari kayu dan batu.saat ini di Minangkabau jenis yang banyak digunakan adalah yang berbentuk kuningan. Dalam pelaksanan tradisi *Talempong* di Kanagarian Lansek Kadok jenis *Talempong* yang digunakan adalah yang berjenis kuningan.

Tradisi *Talempong* di laksanakan pada hari pertama Hari Raya Idul Fitri, setelah melaksanakan sholat Id di masjid. Sebelum berangkat kerumah pemuka adat dan pemuka agama di Kanagarian Lansek Kadok tersebut, kaum perempuan dan remaja berkumpul di depan mesjid, setelah semuanya lengkap baru mereka beriringan pergi kerumah pemuka adat dan pemuka agama dengan membawa alat musik *Talempong*sebagai musik pengiring jalan tradisi tersebut.

Proses pelaksanaan tradisi *Talempong* ini ialah dengan cara pergi beriring-iringan dengan membawa alat musik *Talempong* sebagai musik pengiringnya. Ada 3 rumah yang akan dikunjungi pada pelaksanaan tradisi *Talempong* ini, rumah yang pertama dikunjungi adalah rumah Datuak Paduko. Datuak paduko di Kanagariaan ini bertugas dalam memecahkan masalah yang ada di kampung tersebut. Rumah kedua adalah rumah Jo Alam, Jo Alam adalah seorang yang di tua kan di kampung tersebut. Dan rumah yang ke tiga adalah rumah Iman Kotik.Iman kotik adalah orang yang mengurus masalah-masalah yang berhubungan dengan keagamaan yang ada di tengah-tengah masyarakat.Pemuka adat dan pemuka agama ini memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat di Nagari tersebut. Karena setiap ada acara baik itu acara adat maupun acara pribadi (seperti acara kikah, membangun rumah, dll) mereka mempunyai peran penting di dalamnya.

Pada setiap rumah yang dikunjungi yang disampaikan oleh perwakilan kaum perempuan sama, yaitu dengan menyampaikan maksud kedatangannya untuk menjumput adat yang secara turun terumun dari generasi ke generasi tetap dilaksanakan. Agar tradisi *Talempong* ini tetap dilaksanakan secara terus menerus nantinya. Pada setiap rumah yang di kunjungi tuan rumah menyediakan aneka makanan untuk para tamu yang ikut dalam pelaksanaan tradisi *Talempong* tersebut.

Dalam prosesi pelaksanaan tradisi ini kaum perempuan yang ikut dalam pelaksanaan tradisi *Talempong* harus memakai baju kurung yang di kenal orang Minangkabau sebagai pakaian adat bagi kaum perempuan.Apabila ada salah satu

diantara mereka yang ikut dalam pelaksanaan tradisi *Talempong* tersebut tidak memakai pakaian adat maka dia tidak diperbolehkan ikut dalam rombongan pelaksanaan tradisi tersebut.Apabila mereka tidak memiliki baju kurung, kaum perempuan tersebut harus mengenakan rok sebagai gantinya.Tradisi ini dipertahankan sampai saat ini, karena tradisi *Talempong* ini mampu meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan diantara setiap anggota masyarakat di Kanagarian Lansek Kadok.

Berdasarkan realita yang terjadi pada pelaksanaan tradisi Talempong tersebut peneliti melihat bahwa kurangnya keikut sertaan perempuan terutama generasi muda yang berusia 13 tahun sampai yang berusia 23 tahun dalam prosesi pelaksanaan tradisi Talempong di Kanagarian Lansek Kadok ini sangat dirasakan. Kurangnya pemahanan perempuan (terutama generasi muda) terhadap makna yang terkandung dalam prosesi pelaksanaan tradisi Talempong tersebut. Sehingga nilai-nilai yang terkandung didalam proses pelaksanaan tradisi Talempong tersebut kurang di pahami oleh masyarakat terutama generasi muda. Ada beberapa alasan yang dikemukan oleh kaum perempuan tersebut terkait dengan alasan mereka yang tidak ikut dalam pelaksanaan tradisi Talempong tersebut.

Dari observasi awal peneliti di Kanagarian Lansek Kadok, Kabupaten Pasaman pada 28 juli 2014, terdapat berbagai macam alasan yang di kemukakan oleh kaum perempuan yang tidak ikut dalam pelaksanaan tradisi Talempong pada hari raya idul fitri. Salah satu generasi muda yang dapat di wawancarai oleh peneliti bernama Mony burumur 14 tahun, yang menuturkan bahwa:

> “ dalam pelaksanan tradisi Talempong ini terlalu ribet, bagi siapa yang ikut harus memakai baju kurung atau harus memakai rok. Dan

> bagi siapa yang tidak memakai baju kurung atau tidak diperbolehkan ikut dalam pelaksanan tradisi Talempong itu". (wawancara pada tanggal 29 juli 2014)"

Sedangkan salah satu kaum perempuan yang dapat diwawancarai oleh peneliti yang bernama Dewi yang berusia 38 tahun menuturkan bahwa:

> "Dalam pelaksanaan tradisi talempong ini harusnya yang lebih bersemangat untuk ikut dalam melaksanakannya atau meramaikannya pelaksanaan tradisi talempong ini adalah generasi muda, karna kami yang tua-tua ini tidak usah ikut lagi dalam pelaksanaan tradisi talempong itu."(wawancarapada tanggal 29 juli 2014)

Alasan tradisi *Talempong* ini masih bertahan adalah karena tradisi ini mampu meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan masyarakat baik itu dalam upacara perkawinan, gotong royong dan upacara-upacara adat lainnya.Dengan adanya tradisi *Talempong* ini dapat dijadikan alat untuk mengikat tali kekerabatan antar masyarakat, pemuka adat, pemuka agama, dan dalam suatu nagari tersebut.

Dari uraian diatas, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap makna dalam proses pelaksanan tradisi *Talempong* ini dan kurangnya keikutsertaan kaum perempuan terutama generasi muda dalam prosesi pelaksaanan tradisi *Talempong* ini sangat di rasakan. Maka dari itu pentingnya penelitian ini dilakukan. Oleh karna itu penulis mengangkat judul penelitian ini yaitu :**"TRADISI TALEMPONG PADA HARI RAYA IDUL FITRI (studi: Di Kanagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman)"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prosesi pelaksanaan tradisi Talempong di Kanagarian Lansek Kadok.
2. Makna dan nilai apa yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Talempong.
3. Kurangnya keikutsertaan kaum perempuan terutama generasi mudanya dalam pelaksanaan tradisi Talempong.
4. Faktor yang menyebabkan kaum perempuan terutama generasi muda di Kanagarian Lansek Kadok ini tidak ikutserta dalam pelaksanaan tradisi Talempong.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah prosesi dalam pelaksanaan tradisi Talempong di Kanagarian Lansek Kadok, sehingga makna yang terkandung dalam pelaksanan tradisi Talempong pada hari raya idul fitri dapat dipahami oleh masyaraka terutama generasi mudanya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan Identifikasi sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi dalam pelaksanaan tradisi Telempong pada Hari Raya Idul Fitri di Kanagarian Lansek Kadok?
2. Makna dan nilai-nilai apa saja yang terkandung pada pelaksanaan tradisi Talempong ?

3. Faktor apa yang menyebabkan kurangnya keikutsertaan kaum perempuan terutama generasi mudanya dalam pelaksanaan Talempong ?
4. Apa solusi yang diberikan pemuka adat agar generasi muda di Kanagarian Lansek Kadok tersebut mau ikut dalam pelaksanaan tradisi Talempong ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui makna yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi Talempong yang di laksanakan pada Hari Raya Idul Fitri di Kanagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
2. Mengetahui yang menjadi faktor penyebab kurangnya keikutsertaan kaum perempuan terutama generasi muda dalam pelaksanaan tradisi Talempong pada hari Raya Idul Fitri di Kanagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
3. Mencari solusi yang diberikan pemuka adat agar kaum perempuan terutama generasi mudanya ikutserta dalam pelaksanaan tradisi Talempong di Kanagarian Lansek Kadok Kecematan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teotitis

Untuk mengembangkan konsep ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan adat istiadat atau tradisi, sebagai tambahan referensi pembaca khususnya dalam bidang tradisi maupun kebudayaan, disamping itu juga dapat menjadi salah satu pengalaman dan sumber pengetahuan dan wawasan yang suatu saat pasti akan berguna.

2. Manfaat praktis

1. Sebagai informasi awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Sebagai bahan bacaan untuk mengetahui adat istiadat atau tradisi yang ada di tengah-tengah masyarakat.
3. Untuk jadi pedoman dalam upaya pelestarian nilai-nilai adat tradisi.
4. Memberikan kajian, pemahaman terutama yang berhubungan dengan adat istiadat atau tradisi.